

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Tujuan dari penelitian kualitatif yaitu menggambarkan dan menafsirkan beberapa kejadian yang terjadi, yang sering kali mengacu pada individu yang dipilih menjadi partisipannya (Nursalam, 2013). Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kualitatif deskriptif (Kim, Sefcik, & Bradway, 2018). Penelitian deskripsi kualitatif merupakan salah satu penelitian yang sering digunakan dalam penelitian kesehatan karena memberikan fakta tentang bagaimana perasaan dan alasan seseorang menggunakan sesuatu, siapa yang menggunakan layanan dan apa faktor-faktor yang memudahkan dan menghalangi partisipannya (Sugiyono, 2016).

Pada penelitian ini pendekatan yang dilakukan bukanlah sebuah ketelitian namun merupakan sebuah penalaran logis yang dibutuhkan untuk menghasilkan sebuah kesimpulan dari (Sugiyono, 2016). Desain penelitian deksriptif kualitatif dipilih berdasarkan tujuan penelitian yaitu ingin mengeksplorasi Persepsi perempuan terkait tradisi “Pantangan/Larangan pada masa nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Pir Butong”.

B. Partisipan Penelitian

Partisipan atau dikenal dengan kata lain subjek penelitian merupakan sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang dianggap menggambarkan karakteristik populasi yang akan diteliti (Sugiyono, 2016). Subjek penelitian pada studi kualitatif disebut dengan partisipan atau Informan. Pengambilan partisipan pada studi kualitatif berdasarkan kriteria yang sudah dibuat oleh peneliti atau tujuan penelitian untuk memperoleh banyak informasi yang mendalam mengenai kejadian yang akan diteliti. Partisipan pada penelitian ini adalah perempuan yang sedang dalam periode Nifas.

Penentuan jumlah sampel pada penelitian kualitatif didasari pada tujuan, topik penelitian, lokasi penelitian, dan situasi atau konteks yang menjadi sampel penelitian. Partisipan dalam penelitian ini diambil dengan metode *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* adalah metode sampling yang mempertimbangkan kemudahan dalam menjangkau partisipan dan partisipan haruslah individu yang memiliki fenomena yang sedang diteliti berdasarkan tujuan penelitian (Nursalam, 2013). Partisipan pada penelitian akan dipilih dengan teknik *purposive sampling* yaitu dipilih sesuai dengan tujuan penelitian dengan kriteria inklusi; Perempuan hamil, perempuan nifas, perempuan sudah menikah, perempuan yang sehat secara psikologis dan tidak mengalami tunarungu dan tunawicara.

Jumlah partisipan pada penelitian kualitatif tidak dapat ditentukan dalam tahap usulan penelitian. Penetapan jumlah partisipan berdasarkan kelengkapan informasi yang diperlukan peneliti atau data yang sudah

mencapai saturasi. Oleh karena itu, prinsip dalam pengambilan sampel adalah saturasi data dimana pengambilan sampel ke titik dimana tidak ada lagi informasi baru yang diperoleh (Afiyanti dan Rahmawati, 2014).

Pada penelitian kualitatif bukan hal yang wajib untuk peneliti menentukan jumlah sampel secara tepat diawal penelitian. Peneliti cukup menentukan rentang jumlah sampel yang diperlukan misal 5-10 partisipan. Pada penelitian (Sahetapy, Prapunoto, & Kristijanto, 2020). Studi deskriptif kualitatif jumlah partisipan yang mencapai saturasi adalah 8 orang. Pada penelitian studi deskriptif kualitatif menurut Sari, Husaini dan Ilmi (2016) jumlah partisipan yang mencapai saturasi adalah 10 orang. Partisipan pada penelitian ini adalah 6 orang perempuan.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas PIR Butong dan waktu pengambilan data pada penelitian ini dilaksanakan pada Oktober-Desember 2022. Proses penelitian atau pengambilan data dengan wawancara dilakukan pada ibu periode masa nifas). Waktu yang dibutuhkan untuk melakukan wawancara pada penelitian ini memiliki rentang waktu 20-30 menit.

D. Tehnik dan Prosedur Pengumpulan Data

1. Tahap Persiapan

Setelah peneliti melakukan sidang atau ujian proposal, dinyatakan diterima dan lulus ujian proposal dengan perbaikan atau tanpa perbaikan, maka peneliti akan meminta persiapan sesuai prosedur administrasi yang berlaku yaitu mendapatkan surat pengantar

permohonan penelitian dari Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Suaka Insan Banjarmasin kepada Koordinator Riset dimana surat ijin penelitian akan ditujukan kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Utara dan diteruskan ke Puskesmas PIR Butong, Kemudian setelah mendapat ijin penelitian selanjutnya mengumpulkan data.

2. Tahap Pelaksanaan dan Pengumpulan Data

Setelah mendapatkan Surat Ijin Penelitian maka peneliti mencari atau menghubungi partisipan sesuai dengan kriteria dan akan melakukan wawancara mendalam (in-dept interview). Wawancara adalah metode yang paling sering digunakan pada studi kualitatif dimana wawancara merupakan percakapan khusus yang digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai kejadian yang ingin diteliti. Jenis wawancara yang digunakan adalah tidak berstruktur tidak berstandar, informal atau berfokus dimana tidak banyak pertanyaan disiapkan tetapi peneliti lebih banyak mendengarkan dan banyak belajar dari apa yang diceritakan oleh partisipannya untuk memberikan pertanyaan selanjutnya. Selanjutnya untuk mendapatkan partisipan, maka peneliti melakukan seleksi sesuai dengan kriteria yang sudah dibuat oleh peneliti, jika sudah sesuai kriteria maka peneliti memberikan lembar penjelasan penelitian, serta *informed consent* sebagai lembar persetujuan dari partisipan bahwa tidak ada paksaan dari peneliti. Wawancara dilakukan oleh peneliti sendiri dengan ijin yang sudah di berikan dan meminta ijin kembali untuk di rekam menggunakan alat perekam hal ini dilakukan karena keterbatasan peneliti untuk mengingat semua hasil percakapan. Pada tahap

pengumpulan data kemungkinan peneliti bertemu satu orang partisipan 2-3 kali pertemuan untuk melakukan wawancara mengeksplorasi mendalam perasaan, persepsi dan ide partisipan.

3. Tahap Terminasi

Setelah semua data nanti terkumpul melalui wawancara, maka peneliti melakukan terminasi pada tempat penelitian. Penulis menuliskan transkrip rekaman dalam bentuk tulisan (verbatim) dan selanjutnya dilakukan validasi ulang kepada partisipan terkait hasil wawancara. Selanjutnya peneliti melakukan determinasi kepada partisipan bahwa penelitian telah selesai dilakukan.

E. Alat Bantu Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016), Alat pengumpulan data yang utama atau instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti harus menahan keyakinan maupun opini atau asumsi peneliti sendiri dengan membedakan antara realitas pribadinya dengan apa yang dialami oleh partisipan. Data diperoleh oleh peneliti dengan membuat format atau pedoman observasi, panduan wawancara maupun catatan lapangan dengan menyediakan alat pendukung seperti, *recorder* (perekam suara), alat tulis dan catatan lapangan (*field note*).

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan suatu hal yang menentukan kualitas atau hasil temuan dari suatu penelitian dengan pendekatan kualitatif (Sugiyono, 2016). Pada penelitian kualitatif keabsahan data merupakan suatu alat untuk menilai validitas dan reliabilitas sehingga hasil penelitian tanpa adanya

memberikan perlakuan dan manipulasi pada variabel yang akan diteliti. Keabsahan data sangat penting untuk dipertahankan dalam suatu penelitian kualitatif.

1. Kredibilitas Data

Credibility merupakan suatu kepercayaan dari suatu hasil penelitian dengan menyelidiki apakah penelitian yang sedang dilakukan menjawab dari tujuan penelitian dan bukan hanya kumpulan dari perspektif pribadi dari peneliti. Peneliti akan melakukan pengecekan hasil data kepada para partisipan dan kemudian dilanjutkan dengan melakukan analisis pada verbatim yang didapat. Usaha meningkatkan *credibility* pada penelitian ini, peneliti juga meminta bantuan untuk memeriksa dan memberikan umpan balik dengan pandangan yang lebih netral terkait transkrip verbatim, analisa kerangka kerja, pembentukan tema, dan laporan akhir yang dilakukan oleh peneliti.

2. Transferabilitas Data

Transferability merupakan kondisi dimana temuan dari hasil penelitian dapat digeneralisasi pada populasi atau kondisi lain. Peneliti akan membuat deskripsi yang berisi narasi dari konteks penelitian mulai dari proses, seleksi partisipan, dan hubungan partisipan dengan peneliti diharapkan tidak saling mengenal satu sama lain hal ini bertujuan agar data dapat dipercaya dan membuat pembaca dapat menentukan apakah hasil dari penelitian ini dapat diaplikasikan atau tidak pada populasi tertentu.

3. Dependabilitas Data

Dependability adalah kemampuan peneliti untuk menguji kestabilan atau konsistensi data dari proses penelitian yang dilakukan. Peneliti melakukan pengecekan data melalui diskusi dengan pembimbing yaitu tentang kemajuan dari proses pengumpulan dan analisa data dan setiap perubahan yang terjadi dijelaskan pada laporan penelitian. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti sendiri sehingga wawancara tunggal, sehingga merupakan salah satu hal yang dapat menjaga konsistensi dari prosedur pengumpulan data.

4. Konfirmabilitas Data

Konfirmabilitas merupakan kondisi, dimana hasil temuan atau tema akan merefleksikan fokus dari pertanyaan penelitian serta tidak bias. Pada pengujian ini peneliti menjelaskan metode dan prosedur penelitian secara jelas, membuat urutan pengumpulan data, menganalisis dan metode pemaparan dengan presentasi.

G. Tehnik Analisa Data

Analisis data pada penelitian kualitatif dimulai dengan menyiapkan dan mengorganisasikan data untuk selanjutnya dianalisis. Hasil analisis nanti akan dibuat menjadi tema yang didapatkan melalui proses pengkodean yang datanya disajikan dalam bentuk bagan (Afiyanti dan Rahmawati, 2014). Adapun tahapan analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pengenalan data

Peneliti membiasakan diri dengan semua bentuk analisis kualitatif, dengan memahami fase ini maka melibatkan peneliti untuk melakukan pendekatan pada data dengan cara mendengarkan rekaman yang diambil secara berulang-ulang dan membaca ulang data (transkrip/ hasil verbatim wawancara), kemudian membuat ringkasan dan catatan pada saat membaca dan mendengarkan rekaman. Catatan pengambilan data pada tahapan ini berfungsi sebagai alat bantu memori dan memicu *coding* dan analisis.

2. Pengkodean

Mengekstrasi pernyataan yang signifikan yang berhubungan dengan fenomena terjadi, membuat transkrip wawancara. Setelah itu pada tahap ini peneliti menghasilkan kode awal melalui *coding* yang pertama. Kode yang dihasilkan memberikan ringkasan atau gambaran isi dari data dan merupakan kode yang relevan untuk menjawab pertanyaan dari penelitian. Dalam proses *coding*, peneliti membaca secara menyeluruh setiap data, serta akan memberikan kode pada data yang dianggap relevan. Kemudian menuliskan kode dan menandai teks.

3. Mencari Tema

Peneliti mencari tema dengan cara menghasilkan atau membangun tema yang didapat. Pada tahapan ini peneliti mengeksplorasi hubungan antar tema dan mempertimbangkan bagaimana tema-tema tersebut dapat memiliki keterkaitan dalam

menceritakan data secara keseluruhan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

4. Meninjau kembali potensi tema yang lain akan muncul

Peneliti melakukan pengecekan kualitas tema yang sudah dibuat. Pengecekan pada tahapan ini untuk mengeksplorasi apakah tema memiliki keterkaitan dengan data yang didapatkan. Peneliti menganalisa apakah tema yang dihasilkan sudah menceritakan sebuah cerita yang meyakinkan tentang data, kemudian dilanjutkan dengan mulai mendefinisikan sifat dari masing-masing tema individu. Setelah melakukan pengecekan pada semua tema, kemudian peneliti melakukan peninjauan ulang dengan menganalisa keterkaitan tema dengan keseluruhan set dari data.

5. Mendefinisikan dan penamaan tema

Peneliti kemudian melakukan analisis secara rinci pada masing-masing tema terkait hal yang disampaikan dan apakah sudah sesuai dengan keseluruhan data yang ada. Pada tahapan ini peneliti mengidentifikasi arti dari setiap tema.

6. Menulis

Pada tahapan terakhir ini, peneliti akan menuliskan hasil penelitian dimana terdapat karakteristik partisipan, membuat narasi pada hasil berdasarkan tema yang muncul, kemudian membuat bagan dari masing-masing tema dan akan membuat pembahasan terkait temuan-temuan yang muncul dimana tema tersebut

dituangkan dengan cerita menarik dari data berdasarkan analisa dari peneliti.

H. Pertimbangan Etik

Pada penelitian kualitatif menyatakan bahwa manusia sebagai subjek penelitian utama. Manusia mempunyai hak untuk dihargai. Oleh sebab itu etik penelitian sangat diperlukan dan berfungsi untuk perlindungan martabat dan keselamatan manusia sebagai partisipan penelitian di area kualitatif. Peneliti harus mengetahui isu etis yang terjadi sebelum dan selama proses penelitian.

1. *Benefience*

Benefience atau manfaat suatu penelitian. Pada penelitian ini setiap partisipan mungkin memiliki resiko secara psikologi maupun sosial saat bersedia menjadi partisipan dari penelitian yang dilakukan, sehingga peneliti mempersiapkan beberapa tindakan yang dapat mencegah terjadinya resiko tersebut dengan cara peneliti akan menjelaskan tujuan dan manfaat dari penelitian kepada seluruh partisipan. Menjelaskan setiap tindakan atau kegiatan yang dilaksanakan terhadap mereka seperti merekam suara saat dilaksanakan wawancara.

2. *Anonymity*

Anonymity merupakan prinsip kerahasiaan dari identitas partisipan (Sugiyono, 2014). Pelaksanaan prinsip *anonymity* pada penelitian ini adalah peneliti memberitahu jika nama akan ditulis inisial untuk menjaga privasi dari partisipan kemudian menjaga kerahasiaan nama

partisipan dalam dokumentasi dari hasil wawancara yang sudah dilakukan dengan menggunakan kode partisipan seperti P1, P2, P3 sampai data saturasi. Pada prinsip kerahasiaan saat diberikan *Informed Consent* sudah dijelaskan bahwa partisipan dalam pengolahan data akan diberi kode tanpa nama.

3. *Confidentiality*

Confidentiality atau kerahasiaan data merupakan hal penting yang harus peneliti perhatikan pada data partisipan (Afiyanti dan Rahmawati, 2014). *Confidentiality* adalah salah satu prinsip etik yang menjaga kerahasiaan dari partisipan dalam penelitian. Rencana proses pelaksanaan prinsip *confidentiality* pada penelitian ini adalah peneliti menjaga kerahasiaan informasi yang menyangkut privasi para partisipan dan sudah disampaikan sebelum melakukan wawancara (saat dilakukan penjelasan penelitian). Hasil dari penelitian disimpan di tempat aman yang terjaga kerahasiaannya dan akan dihapus dalam kurun waktu 5 tahun. Data yang nanti akan didapatkan dari hasil wawancara hanya digunakan untuk keperluan penelitian saja.

4. *Autonomy*

Autonomy adalah suatu prinsip etik dalam penelitian yang memberikan kebebasan kepada partisipan untuk mengambil keputusan atas dirinya sendiri untuk mengikuti atau menolak keikutsertaan mereka dalam penelitian. Setiap partisipan memiliki hak untuk menentukan keputusan untuk mengikuti proses penelitian secara suka rela dan sadar (Sugiyono, 2014). Prinsip *autonomy* dilakukan dengan tujuan untuk

menghargai hak dan martabat dari partisipan sebagai seorang manusia dan harus dilakukan secara sadar tanpa adanya paksaan dari siapapun (Afiyanti dan Rahmawati, 2014).

5. *Non maleficence*

Non maleficence adalah salah satu prinsip etik yang mengantisipasi adanya kerugian yang dialami oleh partisipan terkait proses penelitian. Pada prinsip ini peneliti membuat seluruh partisipan tidak merasa dirugikan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Proses pelaksanaan prinsip *maleficence* pada penelitian ini adalah menyadari bahwa partisipan memiliki kemungkinan akan mengalami *stress* maupun gangguan emosional ketika sedang dilakukan wawancara sehingga peneliti menjelaskan hak partisipan yaitu kebebasan untuk berhenti pada saat dilaksanakan wawancara jika merasa kurang nyaman.

6. *Justice*

Prinsip keadilan atau *justice* adalah hak partisipan untuk mendapatkan perlakuan dan kesempatan yang sama atau adil. Partisipan harus diperlakukan adil tanpa dibedakan menurut suku, agama, etnis, dan kelas sosial (Nursalam, 2014).